Ketegangan Kolektif Pada Perilaku Beribadah Jemaah (Studi Kasus Jemaah Masjid Nur Farhan Padukuhan Papringan, Desa Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S. Sos.)

Disusun Oleh:

M Hasan Abdilah

NIM. 17105040027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama	:	M Hasan Abdilah
NIM	:	17105040027
Tempat/Tanggal Lahir	:	Banyuwangi, 25 Agustus 1996
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jur/Prodi/Smt	:	Sosiologi Agama
Alamat Rumah	:	Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi, Jawa Timur
Alamat	:	Jl. Petung, Gg Mushola, Papringan, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
No Telp/HP	:	085212780185
Judul Skripsi	:	Ketegangan *Collective Pride* Pada Perilaku Beribadah Jemaah (Studi Kasus Jemaah Masjid Nur Farhan Padukuhan Papringan, Desa Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Januari 2021

Saya yang menyatakan

M Hasan Abdilah

NIM. 17105040027

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Abd Aziz Faiz, M. Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M Hasan Abdilah
NIM : 17105040027
Judul Skripsi : Ketegangan *Collective Pride* Pada Perilaku Beribadah Jemaah (Studi Kasus Jemaah Masjid Nur Farhan Padukuhan Papringan, Desa Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu (S1) Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini saya harap skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatianmya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Januari 2021
Pembimbing

Abd Aziz Faiz, M.Hum
NIP. 198909112018011002

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-138/Un.02/DU/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : KETEGANGAN KOLEKTIF PADA PERILAKU BERIBADAH JEMAAH (Studi Kasus Jemaah Masjid Nur Farhan Padukuhan Papringan, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M HASAN ABDILAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040027
Telah diujikan pada : Jumat, 22 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 600fe8b2878c4

Penguji II

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Penguji III

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Yogyakarta, 22 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 601372a2dfceb

1/1 29/01/2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"USAHA PENTING, TAPI BUKAN SEGALA-GALANYA"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk almarhum Abahku H. Salamun semoga semesta selalu mengiringi kepulanganmu dengan khidmat, Emakku Nyi. Eni Lestari, ketiga mbakku dan adikku yang kusayang semuanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim, Segala puji dan syukur selalu peneliti serahkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia taufik, hidayah, dan *inayah*nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Selawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulallah Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, dan sahabatnya atas perjuanganya menanamkan dan menyebarkan ajaran agama Islam dengan penuh kesabaran dan kecintaan. Semoga kita mendapat keberkahan didalam menjalani hidup dan syafaat di hari kiamat.

Alhamdulillah, dengan berusaha, berdoa dan dukungan dari berbagai pihak peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Ketegangan *Collective Pride* Pada Perilaku Beribadah Jemaah (Studi Kasus Jemaah Masjid Nur Farhan Padukuhan Papringan, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)"dianjukan sebagai syarat utama memperoleh gelar Sarjana Sosial dari Fakultas Usuhuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penyusunan skripsi, peneliti banyak memperoleh wawasan, bantuan, dukungan, dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenya, peneliti mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terkhusukan untuk:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik peneliti.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastusti, S. Ag., M. Pd., M.A, selaku Ketua Progam Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Abd. Aziz Faiz, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar dan telaten.
5. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Staf dan Karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberi kemudahan dalam mengurus administrasi.
7. Kedua Orang tua almarhum Bapak H. Salamun dan Nyi Eni Lesteri tidak pernah putus untuk mendoakan anak-anaknya serta dukungan dan kasih sayang yang selama ini diberikan.
8. KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy, KH. Afifuddin Muhajir, almarhum KH. Muzakki Ridwan dan seluruh Masyayikh- Masyayikhina Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo yang banyak memberi teladan dan wawasan ilmu.
9. Almarhum KH. Muhktar Syafaat Abdul Ghofur dan seluruh Masyayikh-Masyayikhina Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi juga senantiasa memberikan pencerahan.
10. KH. Solachuddin Abdul Jalil Mustaqim dan Masyayikh Pondok Pesantren PETA Tulungagung dan KH. Imron Djamil Jombang yang telah memfasilitasi kehendak hati peneliti dan dapat singgah ditempat yang tepat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

11. Cak Hadi, Mas Dhofir, Cak Furkhon, Cak Bandi, Mbak Amik dan keluarga jogja yang telah banyak memberikan pengalaman berharga dan dukungan untuk lebih berkembang.
12. Segenap teman karibku di Pondok Rijal Muallim, Anom Yogi Anam, Nur Kholis. Teman karib di Kampus Farid, Rangga, Farih, Rijal, Roziqin, Lana Musthofa, Mabnunah, Kuntum, Yuyu, Iffah, Nadela. Teman karib di Masjid Rossi, Kafa dan Misbah dan semuanya sahabat yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu dan seluruh teman Prodi Sosiologi Agama angkatan 2017.
13. Teman-teman KKN angkatan 102 kelompok 125 Dusun Langring, Jambesari, Giri, Banyuwangi semoga selalu diberi semangat untuk perubahan.
14. Kawan-kawan dari UKM JQH Al-Mizan dan KMNU UIN SUKA yang banyak memberikan pengalaman organisasi di jogja.
15. Seluruh jemaah Masjid Nur Farhan yang telah banyak membantu, memberikan pelajaran dan pengalaman berharga di Masjid Nur Farhan Papringan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Semoga anugerah rahmat dan cahaya keberkahan Allah SWT selalu dilimpahkan kepada kita semua serta dapat memberi manfaat kehidupan sesama.

Yogyakarta, 07 Januari 2021

Penulis,

M Hasan Abdilah

NIM: 17105040027

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
ABSTRAK xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
- **A. Latar Belakang** 1
- **B. Rumusan Masalah** 5
- **C. Tujuan Penelitian** 5
- **D. Kegunaan Penelitian** 5
- **E. Tinjauan Pustaka** 7
- **F. Kerangka Teori** 13
- **G. Metodologi Penelitian** 17
- **H. Sistematika Pembahasan** 22

BAB II GAMBARAN UMUM JEMAAH DAN MASJID NUR FARHAN 24
- **A. Sejarah dan Perkembangan Masjid Nur Farhan** 24
- **B. Struktur Pengurus Takmir dan Progam Kerja Keagamaan di Masjid Nur Farhan Papringan** 35
  1. Takmir Masjid Nur Farhan dan Tugas Pokok 36
  2. Progam Kerja Keagamaan Masjid Nur Farhan 40
- **C. Konteks Keberagaman Jemaah Masjid Nur Farhan** 41
  1. Pendidikan dan Ekonomi Jemaah 43
  2. Kelompok Keagamaan Jemaah 47

BAB III BENTUK KETEGANGAN JEMAAH MASJID NUR FARHAN 53
- **A. Ketegangan dalam Aspek Wacana Keagamaan** 54
- **B. Perebutan Kuasa Pengelolaan Masjid Nur Farhan** 58
- **C. Konter Nalar Ketegangan dalam Aspek Ritual Ibadah Keagamaan** 66
  1. Rakaat Salat Tarawih 69

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Membaca Kunut 72
3. Pujian Setelah Azan 76
4. Membaca *Yaasiin* Pada Malam Jumat 79

BAB IV KONSTRUKSI *COLLECTIVE PRIDE* DIBALIK KETEGANGAN JEMAAH MASJID NUR FARHAN 82

A. Sentimen Kolektif Kelompok Keagamaan Masjid Nur Farhan 83

B. Kuasa Pengetahuan Jemaah Masjid Nur Farhan 91

C. Peran Elit Kelompok Keagamaan Jemaah Masjid Nur Farhan 95

BAB V PENUTUP 104

A. Kesimpulan 104

B. Saran 106

DAFTAR PUSTAKA 108

Lampiran 114

Dokumentasi Kegiatan 114

Daftar Narasumber 116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Struktur Takmir Masjid Nur Farhan 37
Tabel 2. 2 Tugas Pokok Takmir Masjid Nur Farhan 38
Tabel 2. 3 Progam Kerja Keagamaan Masjid Nur Farhan 40
Tabel 2. 4 Usia Produktif Masyarakat Padukuhan Papringan..... 44
Tabel 2. 5 Pekerjaan Masyarakat Padukuhan Papringan 46
Tabel 2. 6 Afiliasi Kelompok Keagamaan jemaah Masjid Nur Farhan 51

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ketegangan dalam beragama kerap terjadi pada realitas kehidupan sosial dimanapun manusia berada. Ketegangan beragama muncul disebabkan perbedaan mazhab pemikiran keagamaan yang kaku dan sentimen. Ketegangan jemaah Masjid Nur Farhan merupakan salah satu contoh yang cocok dan unik diteliti dengan melihat bagaimana proses dan praktik keagamaan justru menimbulkan ketegangan antarjemaah. Keberadaan beberapa kelompok keagamaan jemaah Masjid Nur Farhan menimbulkan persaingan antar kelompok yang bertujuan untuk mendakwahkan paham ajaran kelompoknya di masjid tersebut. Peneliti berusaha menggali informasi bagaimana pola ketegangan jemaah dalam menjalankan aktivitas ibadah dan mencari tahu sebab mengapa terjadiya ketegangan jemaah di Masjid Nur Farhan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga mendukung validitas dalam penelitian ini. Terdapat 10 subjek penelitian yang terdiri dari jemaah Masjid Nur Farhan. Untuk menganalisis fenomena keagamaan di Masjid Nur Farhan, peneliti menggunakan teori *Collective Pride* yang dipopulerkan oleh Gavin Brent Sullivan. Teori *Collective Pride* mengasumsikan bahwa kebanggaan kelompok berlatar belakang ras, etnis, politik, dan agama yang mempengaruhi pada proses berperilaku kelompok. Kebanggaan (*Pride*) merupakan emosi positif sebagai hasil personal individu terhadap tindakan kepemilikan, relasi, afiliasi, yang termaktub pada sebuah kelompok yang solid. Aspek kebanggaan kelompok muncul sebab kesamaan pandangan, perasaan, nasib dan karakteristik yang bisa menggerakkan rasa kepercayaan terhadap kelompoknya untuk bisa lebih maju.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa temuan yang unik. Pertama, peneliti melihat dalam penelitian ini sebuah kebanggaan kolektif yang tidak bisa dihindari terjadi pada ruang beragama masyarakat perkotaan. Kedua, masyarakat kota yang majemuk identitas, afiliasi, dan kuasa pengetahuan. Ketiga, Ketegangan identitas kelompok tidak bisa dihindari sebagai upaya bertahan sekaligus penguasaan terhadap suatu wilayah atau lembaga. Kontestasi perebutan ruang publik keagamaan diselubungi oleh kehadiran kelompok agama untuk menyampaikan misi dakwahnya kepada jemaah dengan menetapkan standar, aturan dan kebiasaan kelompok yang diterapkan di masjid sebagai hasil dari persaingan dan basis keunggulan setiap kelompok. Tercapainya hal tersebut dapat meningkatkan status pandangan orang lain kepada kelompok yang lebih unggul setelah sukses mencapai sebuah tujuan kelompoknya di Masjid Nur Farhan sebagai faktor utama ekspresi kepuasan dari *Collective Pride* atau kebanggaan kelompok.

Kata Kunci: *Collective Pride*, Penguasaan Ruang, Masyarakat Majemuk.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbedaan pendapat berindikasi pada terbentuknya beberapa golongan dalam Islam. Seperti di Indonesia yang mayoritas beragama Islam juga terdapat beberapa golongan atau kelompok yang muncul disebabkan oleh perbedaan pendapat. Mulai dari kalangan Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Persatuan Islam, Lembaga dakwah Islam Indonesia, dan sebagainya. Sehingga sering terjadi ketegangan dan berujung pada konflik dari antar golongan.[1]

Ketegangan disebabkan oleh perselisihan pendapat antar individu atau kelompok dari latar belakang perbedaan pemahaman, sehingga muncul emosi sebagai respon dari perselisihan tersebut. Sebagaimana contoh perbedaan pendapat tentang keislaman di Indonesia sampai saat ini masih terus berlanjut bahkan sering terjadi bentrokan secara fisik maupun non fisik. Tidak sedikit dari kelompok tersebut terus berupaya dan berjuang untuk mamajukan martabat kelompoknya.

Perselisihan pendapat juga sering terjadi di lembaga keagamaan seperti masjid yakni tempat beribadah umat beragama Islam. Masjid dibangun sebagai sarana kebutuhan spiritualitas umat Islam untuk mendekatkan diri

[1] Wardani, "Mengelola Perbedaan, Menuai Rahmat", (www.uin-antasari.ac.id), Diakses Pada Tanggal 18 September 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kepada Allah.[2] Masjid memegang peranan penting dalam pengembangan masyarakat untuk mempersiapkan umat beragama Islam sebagai agen perubahan masyarakat. Dengan mengagendakan kegiatan keagamaan yang langsung dipelopori oleh masyarakat sekitar masjid. Sehingga proses yang dilakukan bersama tersebut menjadi momen penting dan berharaga untuk menuju perubahan masyarakat yang lebih baik dan makmur.[3]

Masjid Nur Farhan merupakan salah satu lembaga keagamaan kemasjidan yang sampai saat ini masih terus eksis mendakwahkan ajaran agama Islam. Masjid Nur Farhan beralamat di Padukuhan Papringan, Desa Catur Tunggal, Kecataman Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lingkungan yang bersih terawat dan tertata rapi serta fasilitas jemaah yang cukup memadai mulai dari kamar mandi, tempat wudu, sarung maupun mukena yang sudah tersedia di masjid tersebut. Selain itu, posisi yang cukup srategis terletak di tengah perkampungan masyarakat heterogen dan jemaah banyak terdiri dari mahasiswa maupun pekerja harian di Yogyakarta. Serta masyarakat yang beranekaragam golongan etnis, ras, dan agama menambah sisi keunikan jemaah di masjid Nur Farhan.

Berdasarkan latar belakang Masjid Nur Farhan dan jemaahnya yang beragam, juga terdapat beberapa kelompok keagamaan Islam. Mulai dari

[2] Ahmad Putra dan Prasetio Rumondor, "Eksistensi Masjid di Era Rasulullah Dan Era Millineal", *Tasamuh,* Vol. 17, No. 1, hlm. 247.

[3] Prasetio Rumondor dan Rohit Manese, "Eksistensi Masjid Diperkotaan Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam", Dalam *The First International Conference On Islamic Though* ,IAI Al Khairat Pamekasan 18 Januari 2020, hlm. 263.

Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan sebagainya. Dalam memakmurkan Masjid Nur farhan jemaah sering berselisih pendapat masalah perbedaan ibadah yang bersifat furuk (cabang) yang memunculkan bentuk kebanggaan dari setiap kelompok. Sehingga menimbulkan ketegangan antar jamaah yang terjadi akibat pergesekan pendapat dalam ritual ibadah untuk mendakwahkan ajaran dari kelompoknya masing-masing.

Perebutan pelaksanaan ruang ritual ibadah furuk (cabang) di Masjid Nur Farhan antara jemaah terus berlangsung. Dengan memanfaatkan setiap situasi dan kondisi yang terjadi agar bisa melaksanakan kegiatan ibadah yang menjadi ciri dan identitas ibadah kolektif dari suatu kelompok jemaah Masjid Nur Farhan. Persaingan untuk mendapatkan kuasa pada ruang ritual ibadah sangat ketat di antara jemaah yang berafiliasi kepada dua kelompok keagamaan yaitu antara Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Dengan mempersiapkan dan merencanakan srategi yang matang untuk mewujudkan misi dakwah kelompoknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Permasalahan perbedaan pendapat tentang ibadah furuk seharusnya sudah terselesaikan dan tidak lagi menjadi perdebatan, sebaliknya justru semakin menjadi dan menimbulkan ketegangan jemaah kelompok Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Beberapa perselisihan pendapat tentang pelaksanaan ritual ibadah yang terjadi di Masjid Nur Farhan yaitu pergantian jumlah rakaat tarawih, membaca doa kunut, membaca surah *yaasiin* di malam jumat dan pujian setelah azan. Padahal sudah jelas, permasalahan ibadah

diatas bukanlah masuk pada kategori ibadah pokok atau inti, melainkan masuk pada kategori ibadah yang bersifat furuk atau cabang saja yang berbeda pemahaman antar kelompok.

Uniknya, setiap permasalahan ritual ibadah yang terjadi, jemaah lainya tetap kompak mengikuti dan melaksanakan kegiatan beribadah di Masjid Nur Farhan sebagaimana biasanya. Tidak seperti peristiwa yang pernah terjadi ketika ada perbedaan pendapat dalam masalah ritual ibadah lantas dijadikan alasan untuk tidak mengikuti kegiatan beribadah di masjid bahkan mendirikan masjid masing-masing sesuai ajaran kelompoknya masing-masing. Justru setiap perbedaan bisa mendorong manusia untuk tetap menjalankan ketaatan dalam beribadah. Maka disinilah yang membuat peneliti tertarik untuk lebih dalam menulusuri keunikan di Masjid Nur Farhan Papringan-Yogyakarta.

Untuk mengetahui lebih dalam maka perlu adanya penelitian guna mengidentifikasi ketegangan kelompok jemaah Masjid Nur Farhan. Dengan itu peneliti berusaha menggali akar masalah ketegangan mulai munculnya kelompok keagamaan dan ketegangan perbedaan pendapat kelompok keagamaan. Karena sangat pentingnya untuk diketahui dan mencari solusi untuk meregang gesekan tersebut, peneliti memberi judul berupa “Ketegangan Kolektif Pada Perilaku Beribadah Jemaah (Studi Kasus Jemaah Masjid Nur Farhan Padukuhan Papringan, Desa Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)”, yang mana rumusan masalah dari judul tersebut sebagai berikut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk ketegangan yang terjadi pada jemaah Masjid Nur Farhan Papringan- Yogyakarta?
2. Bagaimana sentimen kebanggaan kelompok jemaah di Masjid Nur Farhan Papringan-Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mempunyai tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola ketegangan beribadah jemaah Masjid Nur Farhan Papringan-Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui alasan kenapa hal ibadah menimbulkan ketegangan jemaah di Masjid Nur Farhan Papringan-Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kegunaan Penelitian

Berawal dari ketertarikan mengkaji fenomena ketegangan kelompok keagamaan dalam beribadah di masjid, maka sekurang-kurangnya kegunaan penelitian ini di bagi menjadi dua bentuk yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan Sosiologi Agama. Dengan fokus penelitian terhadap ketegangan *Collective Pride* pada perilaku beribadah jemaah Masjid Nur Farhan Papringan. Penelitian bisa di manfaatkan sebagai rujukan untuk penelitian kedepan apabila dibutuhkan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada keilmuan, Komunikasi, Psikologi dan khususnya Sosiologi Masjid.

2. Kegunaan Secara Praktis
   a. Penelitian ini sebagai bentuk atau upaya dari pengalaman menuntut ilmu agar bisa memberikan kontribusi aktif bagi masyarakat dan perubahan kehidupan yang masif pada era modern ini.
   b. Setiap individu maupun kelompok dalam penelitian Sosiologi Agama sebagai objek tentunya menempatkan agama sebagai objek yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial masyarakat. Maka daripada itu setiap pengalaman penelitian termasuk penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi dan referensi agar bisa memperbaiki dan belajar dari pengalaman sebelumnya yang sudah terjadi.
   c. Penyelesaian fenomena ketegangan kelompok keagamaan di Masjid Nur Farhan, penelitian ini bisa menjadi pijakan dalam membangun pola komunikasi antara kelompok keagamaan di masyatakat dan menyelesaikan ketegangan kelompok di masjid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Setiap fenomena permasalahan sosial kegamaan pada masyarakat dapat mengambil hikmah atau pelajaran serta menghadirkan usaha untuk menciptakan harmonisasi kerukunan umat beragama ditengah arus perubahan yang masif.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk menunjang dan melihat sejauh mana penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, baik itu berupa skripsi, tesis, jurnal, buku serta literatur yang masih berkaitan dengan tema penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang dikaji orisinil dan memiliki pijakan atau gambaran. Berikut tinjauan pustaka pada penelitian ini:

Pertama, berupa Tesis yang berjudul "Konflik Organisasi Dan Komunikasi Dakwah (Studi Kasus Komunikasi Dakwah Takmir Masjid Ar-Rahman Dalam Penyelesaian Konflik Organisasi Tahun 2015-2016)".[4] Tesis tersebut menjelaskan tentang konflik dan srategi komunikasi dakwah yang terjadi di Masjid Ar- Rahman Surabaya. Jamaah di masjid tersebut beragam dari golongan organisasi massa Islam (Muhammadiyah, NU, Jamaah Tabligh, dan Salafi) maupun perbedaan suku (Jawa, Arab, Ambon, Madura). Kondisi lingkungan yang juga rawan kriminalitas, tidak sedikit dari masyarakatnya

[4] Tri Djoyo Budiono, "Konflik Organisasi dan Komunikasi Dakwah (Studi Kasus Komunikasi Dakwah Takmir Masjid Ar-Rahman Dalam Penyelesaian Konflik Organisasi Tahun 2015-2016)", Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.

suka minuman keras, banyak perjudian, maupun narkoba dikalangan warga sekitar.

Beberapa konflik yang pernah terjadi di Masjid tersebut yaitu tidak boleh memakai pujian setelah azan bahkan konflik tersebut sampai menimbulkan pertengkaran, masalah tata cara salat tarawih, dan pembagian takjil. Konflik terjadi karena ketidakcocokan peran dalam organisasi, disisi lain juga bersumber dari perbedaan ideologi, nilai, dan kurangnya komunikasi. Dalam menyelesaikan konflik Takmir masjid menggukan metode dominasi atau supresi dengan teknik memaksakan (*Forcing)* dan menggunakan metode pemecahan problem secara integratif. Metode komunikasi dakwah yaitu dengan metode *bil hikmah, mauidhah hasanah,*dan mujadalah oleh pihak takmir kepada jamaah.

Perbedaan dengan tesis ini hanya bersifat deskripsi terhadap komunikasi dakwah takmir masjid dalam menyelesaikan konflik tidak sampai pada analisis atau efektifitas komunikasi yang dilakukan. Selain itu, dalam tesis ini konflik yang terjadi tidak berkelanjutan, berbeda dengan penelitian ini dengan melihat ketegangan kelompok keagmaan di masjid yang memperebutkan wilayah kuasa masjid dan ritual ibadah. Kelompok keagamaan terus bersaing secara masif dan progresif sehingga menimbulkan ketegangan sebagai bentuk *Collective pride.*

Kedua, skripsi yang berjudul "Konflik Sosial Keagamaan Antar NU Dan Muhammadiyah (Studi Kasus Desa Nampu Kecamatan Gemarang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kabupaten Madiun)".[5] Dalam skripsi tersebut mendeskripsikan tentang konflik perbedaan ideologi yang membawa dampak sangat kentara pada masyarakat di desa Nampu. Selain kurang kesadaran membangun interaksi sesama warga juga di tunggangi oleh perbedaan paham organisasi keagamaan yakni antara NU dan Muhammadiyah. Hal tersebut nampak pada rutinitas ritual keagamaan dari golongan NU maupun Muhammadiyah yang saling berebut jamaah.

Penelitian ini menguraikan proses terjadinya konflik, dampak dan solusi untuk menjembatani konflik kelompok keagamaan di desa nampu. Akar dari konflik yaitu masuknya paham Muhammadiyah di Desa Nampu sehingga membawa perubahan yang besar dan munculnya konflik-konflik lain yang bertendensi pada faktor ekonomi seperti adanya pembangunan masjid, faktor politik yaitu terletak pada pemilihan kepala desa yang berguna untuk memperkuat paham kelompok keagamaan, dan faktor agama dimana kelompok Muhammadiyah menolak adanya Tahlil dan Zikir *Fida'*. Sehingga timbul keretakan hubungan, perubahan kepribadian, persaingan dan dominasi.

Untuk menjembantani konflik tersebut ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu dengan melakukan negosasi, mediasi, dan konsilidasi. Singkatnya penelitian ini hanya melihat faktor-faktor penyebab dan dampak yang dihasilkan dari konflik sosial keagamaan.yang bersifat umum. Berbeda

[5] Muhammad Firma Afriza, "Konflik Sosial Keagamaan Antar NU dan Muhammadiah (Studi Kasus Desa Nampu Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun), Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.

dengan penelitian ini, yaitu meneliti tentang kebanggaan kelompok dalam perebutan masalah ibadah di lembaga keagamaan berupa masjid. Sehingga terjadi pergesekan antar kelompok kegamaan dan menimbulkan ketegangan kelompok keagamaan di Masjid Nur Farhan.

Ketiga, jurnal yang berjudul "Berebut Ladang Dakwah Pada Masyarakat Muslim Jawa (Studi Kasus Terhadap Konflik Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Dan Nahdlatul Ulama (NU) Di Kabupaten Purworejo)".[6] Dalam jurnal ini mengulas tentang konflik antara warga MTA dan NU di kabupaten Purworejo yang dilatar belakangi oleh perbedaan pandangan teologis terutama yang menyangkut tradisi lokal. Dari pihak MTA tidak setuju atau menganggap *Bid'ah* kepada warga NU yang melakukan traidisi seperti *Tahlilan, Yasinan, Kenduri, Mitoni* karena dianggap menyeleweng dari ajaran Al-Qu'an dan Hadits. Sedangkan warga NU keberatan dengan sikap yang ditujukan oleh pihak MTA lebih kearah provokatif, menyebar kebencian dan permusuhan terhadap sesama umat beragama.

Dalam menangani konflik tersebut di fasilitasi oleh pemerintah kabupaten dengan menggelar dialog antar kedua kelompok tersebut. Setelah menggelar dialog dari pihak MTA meminta maaf kepada pihak warga NU telah menyesatkan ritual keagamaan yang telah berjalan sejak lama. Perbedaan yang terdapat dengan jurnal ini yaitu fokus penelitian lebih luas

[6] Indriyani Ma'rifah dan Ahmad Asroni, "Berebut Ladang Dakwah Pada Masyarakat Muslim Jawa (Studi Kasus Terhadap Konfik Majelis Tafsir Al-Qur'an dan Nahdlatul Ulama)", *Jurnal Dakwah,*Vol. XIV, No. 2, 2013.

yakni mencangkup wilayah se-Kabupaten dan terselesaikan dengan adanya dialog. Dalam jurnal tersebut langsung mengarah pada kondisi masyarakat yang beragam dan berebut kegiatan ritual di masyarakat berupa tradisi lokal. Berbeda dengan penelitian yang peneliti ulas yaitu langsung memfokuskan pada ritual ibadah jamaah di masjid Nur Farhan Papringan yang terjadi pergesekan jamaah dan menimbulkan ketegangan.

Keempat, jurnal dengan judul "Konflik Dan Resolusi Konflik Jamaah Masjid Kembar Menara Tunggal Di Desa Banyumelek Kecamatan Kediri Lombok Barat".[7] Dalam jurnal tersebut mengupas tentang beberapa faktor penyebab konflik dan resolusi konflik. Disini tidak disebutkan tentang adanya kelompok Islam, namun masih ada persinggungan tokoh pemuka agama baik dari sisi perbedaan pemahaman, dan anggapan kurang mampunya mengelola masjid.

Dijelaskan juga tentang bagaimana tujuan dari tokoh pemuka agama yaitu untuk menggiring jemaah mengikuti pendapat tokoh pemuka agama tersebut. karena terus berlanjut maka beberapa jamaah melakukan resolusi konflik dengan jamaah yang lain untuk memediasi tokoh agama yang beda pemahaman. Melakukan dialog atau musyawarah untuk menyelesaikan konflik, dan pembagian tugas yang dilakukan sesuai model kepengurusan secara bersama. Dalam Jurnal ini yaitu konflik terjadi disebabkan oleh tokoh

[7] Azwandi, "Konflik dan Resolusi Konflik Jamaah Masjid Kembar Menara Tunggal Di Desa Banyumelek Kecamatan Kediri Lombok Barat", *Schemata*, Vol. 7, No. 1, 2018.

pemuka agama yang berbeda pendapat dan kurang mampu dalam mengelola masjid. Berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada ketegangan jamaah disebabkan oleh pergesekan pemahaman kelompok keagamaan terkait peribadatan di masjid.

Kelima, jurnal dengan judul "Konflik Sosial Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid Nurul Iman Balang Karanglo, Klaten Selatan".[8] Melihat konflik sosial yang terjadi disebabkan pro kontra jamaah tentang perubahan arah kiblat di Masjid Nurul Iman. Munculnya kelompok pro dan kontra dikarenakan perbedaan pemahaman dan keyakinan tentang menghadap kiblat. Kelompok pro terhadap perubahan arah kiblat yang mengikuti Mazhab Syafi'i yang mewajibkan menghadap kakbah walaupun pada hakikatnya ia hanya menghadap ke *Jihat al-kakbah*. Sedangkan kelompok kontra mengikuti Mazhab Hanafi menghadap kakbah dengan sungguh-sungguh tetapi kalau dalam keadaan jauh cukup menghadap ke *Jihat al-kakbah* .Dalam menyelesaikan konflik tersebut pada akhirnya memutuskan untuk bersikap bijaksana dan mendirikan Masjid yang baru yaitu Masjid Baitus Salam. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu hanya masalah perubahan arah kiblat bukan masalah ibadah di masjid yang menimbulkan ketegangan jamaah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Ahmad Ainul Yaqin, "Konflik Sosial Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid Nurul Iman Balang Karanglo Klaten Selatan", *Jurnal Smart,* Vol. 04, No. 01, 2018.

F. Kerangka Teori

Konflik merupakan gejala sosial dalam masyarakat yang tidak bisa dihindari keberadaanya, baik dalam ruang maupun waktu. Konflik sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia alias tidak bisa dipisahkan. Bertujuan untuk mencapai tujuanya atau memperebutkan area kekuasaan maupun popularitas dalam kehidupan. Hal ini dapat terjadi baik antar individu maupun antar kelompok masyarakat.[9]

Sementara masyarakat merupakan arena konfik yang berada pada suatu wilayah tertentu. Dimana, didalam suatu perkumpulan tersebut memiliki entitas berpikir yang berbeda-beda dengan segala macam tujuanya masing-masing. Sehingga tidak menuntut kemungkinan berakibat pada konflik baik verbal maupun non verbal. Hal ini biasanya ditandai dalam kehidupan masyarakat yang bergerak secara dimanis terus menerus untuk mencapai sebuah tujuan, kompetisi atau persaingan maupun pergesekan dalam masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persaingan atau kompetisi dalam masyarakat sering menimbulkan ketegangan satu sama lain yang berlawanan. Keberadaanya dinaungi dibawah suatu kelompok tertentu untuk bisa mewadahi aspirasi pamahaman tersebut menjadi sebuah kelompok yang solid. Ketegangan kelompok bisa tejadi kapan saja dan dimanapun berada disebabkan kehadiran dan persaingan kelompok

[9] J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm.68.

masyarakat yang mempunyai ajaran yang berbeda. Setiap kelompok mempunyai prinsip dan nilai untuk dipraktikkan di masyarakat sebagai akses menuju tercapainya sebuah tujuan kelompok.

Untuk menganalisis sebuah penelitian maka diperlukan teori untuk mengupas fenomena yang terjadi. Teori merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Selain itu, teori juga membantu dan menentukan arah sebuah penelitian. Maka dari itu untuk mencari sumber data peneliti menggunakan pisau analisis dari teori *Collective Pride* atau kebanggaan kelompok yang di promosikan oleh Gavin Brent Sullivan.

Berawal dari ketegangan perbedaan pendapat yang merupakan salah satu bentuk awal mula terjadinya konflik antar jemaah. Fenomena yang terjadi pada suatu wilayah tentunya melibatkan jemaah baik perananya sebagai subjek atau objek. Ketegangan dan perselisihan sering terjadi di Masjid Nur Farhan untuk menunjukkan identitas diri maupun kelompok untuk mengusai lembaga keagamaan tersebut agar kelompoknya lebih terpandang. Berbagai perbedaan pemahaman dan tujuan jemaah hadir di Masjid Nur Farhan dan menimbulkan ketegangan antar jemaah.

Kebanggaan (*Pride*) didefinisikan sebagai emosi yang bersifat *self conscious* merupakan produk penilaian kognitif yang positif terhadap peristiwa yang membuat seseorang menyadari dirinya. Perkumpulan emosi tersebut terhimpun dalam sebuah kelompok yang sama paham keagamaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan terus berupaya mempertahankan dan melaksanakan kegiatan yang mencirikan kelompoknya agar status pandangan orang lain meningkat terhadap kelompok. Rasa kebanggaan kelompok meliputi rasa gembira, bahagia, maupun ekspresi kepuasan setelah mencapai sebuah tujuan kelompok yang dibanggakan.[10]

Teori *Collective Pride* mengasumsikan bahwa kebanggaan kelompok berlatar belakang dari ras, etnis, politik, dan agama yang sangat berpengaruh pada perilaku. Kebanggaan juga bisa dimaknai sebagai emosi atau afeksi positif sebagai hasil evaluasi personal otonomi individu terhadap kebanggaan mereka pada perilaku tindakan kepemilikan, relasi, afiliasi, diri atau identitas yang sesuai dengan nilai budaya masyarakat. Terkadang mirip dengan harga diri tinggi atau meningkatnya status pandangan orang lain secara aktual maupun bayangan setelah tujuanya tercapai. Tercapainya sebuah misi kelompok yaitu dengan menetapkan standar, aturan, dan tujuan kelompok pada suatu wilayah atau lembaga tertentu dan terdapat adanya usaha untuk mempertahankan standar, aturan, dan tujuan tersebut yang telah dibangun bersama kelompok agar kelompok lain tidak bisa menyainginya.[11]

Beberapa unsur penting dalam teori *Collective Pride* atau kebanggaan kelompok adalah berkumpulya emosi positif individu yang mempunyai

[10] Gavin Brent Sullivant, "Collective Pride, Happiness, And Celebratory Emotions: Aggregative, Network, And Cultural Models", *Researchgate*, Desember 2014, hlm. 278.

[11] Gavin Brent Sullivant, "Collective Pride, Happiness, And Celebratory Emotions: Aggregative, Network, And Cultural Models", hlm. 206-277.

kesamaan pandangan, perasaan, nasib, dan karakteristik lainya terkait sebuah peristiwa atau objek dan mampu menggerakan rasa kepercayaan diri kepada kelompok untuk bisa lebih maju, namun apabila berlebiha akan memunculkan sikap superioritas atau bahkan arogansi kelompok.[12] Mempunyai harga diri kolektif dengan menetapkan standar dan aturan kelompoknya pada wilayah atau lembaga agar lebih terlihat menonjol, bahkan untuk melindungi hal tersebut suatu kelompok akan merusak citra dari kelompok lain. Meningkatnya status pandangan orang lain kepada identitas kelompoknya sebagai kelompok yang lebih unggul dari kelompok lain.[13]

Mengamati ketegangan jemaah di Masjid Nur Farhan yang berawal dari pergesekan kelompok Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dengan memanfaatkan ruang publik lembaga kegamaan berupa masjid untuk mengembangkan dan menunjukkan basis kelompoknya sebagai bentuk kebanggan kelompok. Mengatur dan melaksanakan kegiatan ritual ibadah yang menjadi pola atau karakter setiap kelompok keagamaan. Maka, teori *Collective pride* ini yang menjadi landasan untuk menganalisa ketegangan jemaah di Masjid Nur Farhan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Rinsan Tobing, "Emosinya Kolektif, Akibatnya Tanggung Sendiri", Dalam www.qureta.com, Diakses Pada Tanggal 10 Oktober 2020.

[13] Gavin Brent Sullivant (dkk), *Understanding Collective Pride And Group Identity New Directions In Emotion Theory Research And Practice* (New York: Routledge, 2014), hlm. 2-4.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan rangkaian metodologi penelitian sebagai dasar acuan. Metodologi merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang harus digunakan untuk menganalisa masalah dan mencari solusinya.[14] Secara umum metodologi penelitian didefinisikan sebagai suatu acuan dari sebuah penelitian yang terencana, sistemastis dan terstruktur.[15] Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Sebagai upaya untuk menindaklanjuti penelitian maka dibutuhkan metode jenis penelitian untuk mengidentifikasi sebuah masalah. Dalam penelitian Sosiologi Agama tentunya memiliki nilai dan kareakter yang berbeda. Selain berfokus pada masyarakat sebagai objek utama penelitian, Sosiologi Agama juga melihat dari faktor keagamaan, baik itu adakalanya bisa menjadi sebab atau akibat dari sebuah tindakan masyarakat.

Metode penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menjabarkan duduk perkara dari ketegangan *Collective Pride* pada perilaku beribadah jemaah beribadah Masjid Nur Farhan Papringan yaitu dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 145.

[15] J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulanya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 5.

data akan diolah dalam bentuk narasi berdasarkan ucapan, sikap, dan perilaku yang dapat diamati dari orang atau masyarakat(subyek).[16]

2. Sumber Data

Adapun data yang dijadikan sumber penelitian sebagai upaya validitas data yang diperoleh yaitu ada dua jenis sumber data yang akan diolah yakni data primer dan data sekunder.

a. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara pada jemaah masjid Nur Farhan Papringan-Yogyakarta.
b. Data sekunder diperoleh melalui sumber dari literatur baik itu dari buku, jurnal, skripsi, artikel, dokumen yang ada.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun basis pengumpulan data dijadikan sebagai sumber data dan dibagi menjadi beberapa metode, di antaranya yaitu:

a. Observasi partisipatif

Berbeda dengan penelitian ilmu pasti atau alam yang mengutamakan penelitian dalam kondisi dibawah kendali dan sebuah laboratorium yang dirancang sebagai penunjang eksperimen penelitian. Penelitian sosial keagamaan justru mengutamakan kerja lapangan sebagai prosedur pencarian data. Mengumpulkan data,

[16] J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulanya* (Jakarta: Grasindo, 2010), Hlm. 7.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengolah data, dan membuat kesimpulan dari hasil fenomena penelitian yang terjadi di masyarakat. Bahkan dapat dikatakan peneliti sosial hidup berdampingan dan belas kasihan dibawah masyarakat sebagai usaha untuk sumber validitas data.[17]

Obrservasi menjadi salah satu syarat yang lazim dilakukan oleh peneliti untuk melihat situasi lingkungan dengan melakukan pengamatan. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi. Observasi partisipasi yaitu pengamatan terlibat sebagaimana biasa yang ditandai dengan kegiatan alami yang terjadi, sehingga peneliti benar-benar tampil dan bertindak seperti halnya mereka yang diamati yakni peneliti terlibat aktif dalam kegiatan yang terjadi.[18] Peneliti dalam hal ini bertindak selaku marbut atau pengurus harian di masjid, sehingga setiap harinya peneliti melakukan kontak langsung atau komunikasi dengan jemaah Masjid Nur Farhan Papringan dan dapat membantu dalam menggali informasi ketegangan jemaah di Masjid Nur Farhan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Proses Observasi sudah peneliti amati sejak lama tentang bagaimana proses terjadinya ketegangan jemaah di masjid. Dengan melakukan pendekatan dan komunikasi dengan jemaah yang

[17] Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta, Suka Press, 2018), hlm. 95.

[18] Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm. 108.

bersangkutan dengan ketegangan kelompok keagamaan tersebut. Sehingga hal ini bisa menjadi penunjang sumber validitas data yang diperoleh.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam melakukan penelitian kualitatif. Dengan membangun dialog antara peneliti dan informan yang tersajikan melalui pertanyaan-pertanyaan terkait dengan fokus penelitian. Bertujuan untuk menemukan sumber data yang diolah sebagai hasil dari penelitian. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada jemaah masjid untuk menggali informasi terkait dengan adanya ketegangan *Collective pride* pada perilaku beribadah jamaah masjid Nur Farhan Papringan- Yogyakarta.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara formal dan informal kepada jemaah sebagai narasumber. Dimulai dengan obrolan seputar keseharian masjid dan serangkaian kegiatanya untuk memperoleh informasi. Dilanjutkan dengan topik obrolan yang mengalir terkait dengan masalah ibadah di masjid dan bertemunya dua kelompok kegamaan yang berbeda mazhab pemikiran.

c. Dokumentasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dokumentasi merupakan salah satu metode mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil dokumen pribadi baik dalam bentuk tulisan, atau dalam bentuk visual seperti gambar atau audio dari hasil observasi dan wawancara. Bisa juga berupa dokumen dari lembaga terkait sebagai penunjang dalam melakukan pengumpulan data. Dari dokumentasi tersebut bisa menjadi bukti untuk mendukung validitas data yang dimanfaatkan sebagai sumber data untuk dianalisis.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam menyajikan atau medeskripskan sebuah fenomena. Selain itu analisis data menguraikan keadaan yang sebenarnya untuk menemukan titik temu dalam sebuah penelitian dan sebagai acuan data yang digunakan. Dalam melakukan analisis data bisa dilakukan secara bersamaan ketika peneliti masih proses mencari pengumpulan data. Karena penelitian kualitatif bersifat fleksibel dengan melakukan analisis data yang tidak selalu dilakukan setelah pengumpulan data.[19]

Dalam melukan analisis data setidanya untuk merumuskan masalah yang diteliti terdiri dari tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data atau *Data display*, dan penarikan kesimpulan.[20]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta, Suka Press, 2018), hlm. 125.

[20] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 137.

a. Reduksi data (*data reductions*) yaitu proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Yakni dengan melakukan pemilahan fakta yang diperlukan dan fakta tidak diperlukan. Sehingga fokus penelitian akan tetap berlangsung dengan baik.

b. Penyajian data (*data display*) yaitu melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data dan mengaitkan data dengan data. Dengan memaparkan penjelasan deskriptif dalam bentuk teks naratif yang tersusun dalam dalam bagan atau pembagian, sehingga akan menghasilkan data yang konkret dan mudah dipahami oleh pembaca.

c. Penarikan kesimpulan melakukan penafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah diorganisasikan. Dengan menyederhanakan informasi dan data melalui proses klarifikasi dan verifikasi agar penarikan kesimpulan sesuai dengan fakta di lapangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempreroleh gambaran yang sistematis mengenai isi pembahasan penelitian ini, maka akan dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I, merupakan bab pendahuluan sebagai pengantar dalam penelitian ini. Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan secara deskriptif gambaran umum Masjid Nur Farhan Papringan. Dimulai dari sejarah dan perkembanganya, struktur kepengurusan takmir dan progam kerja Masjid Nur Farhan, dan konteks keberagaman jemaah Masjid Nur Farhan.

Bab III, memaparkan hasil lapangan tentang bentuk ketegangan beribadah jamaah Masjid Nur Farhan. Meliputi ketegangan dalam aspek wacana keagamaan, perebutan kuasa pengelolaan Masjid Nur Farhan, dan konter nalar ketegangan dalam aspek ritual keagamaan.

Bab IV, menguraikan tentang *Collective pride* jamaah Masjid Nur Farhan Papringan. Memuat tentang perbedaan mazhab pemikiran keagamaan, afiliasi dan relasi jemaah NU-Muhammadiyah, dan kontestasi perebutan ruang kelompok keagamaan. Dengan mengolah sumber data tersebut menggunakan teori *Collective pride* dan menjawab dari rumusan masalah diatas.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini. Sekaligus menyampaikan saran untuk jemaah Masjid Nur Farhan dan peneliti selanjutnya yang masih terkait tema *Collective pride* dan persaingan jemaah Masjid Nur Farhan Papringan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pergesekan kelompok keagamaan di Masjid Nur Farhan untuk mendakwahkan ajaran kelompoknya menimbulkan ketegangan antar jemaah. Terdapat dua kelompok keagamaan yang berbeda pendapat yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Kedua kelompok keagamaan tersebut hadir sebagai jemaah untuk menyampaikan misi dakwah dari kedua kelompok. Sehingga kedua kelompok tersebut bertemu dalam ruang keagamaan dan terjadi perdebatan antar keduanya.

Perdebatan kedua kelompok keagamaan Muhammadiyah dan Nahdaltul Ulama terdapat beberapa pola ketegangan yang terjadi. Diantaranya pertama, diskursus dalam wacana keagamaan yang terekam dalam komunikasi sehari-hari melalui kegiatan. Kedua, terjadi perebutan kuasa pengelolaan Masjid Nur Farhan untuk melancarkan misi dakwah setiap kelompok keagamaan. ketiga, terjadi perdebatan dalam bentuk-bentuk Ibadah di Masjid Nur Farhan yang mencirikan ibadah kelompok keagamaan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama.

Proses terjadiya ketegangan jemaah Masjid Nur Farhan disebabkan oleh beberapa faktor yang menimbulkan perdebatan dalam masalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

peribadatan. Beberapa diantaranya yaitu pertama, hadirnya perbedaan mazhab pemikiran keagamaan yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Kedua, jemaah berafiliasi kepada salah satu kelompok keagamaan dan saling membangun relasi antar jemaah yang sepaham dan sepemikiran untuk menciptakan norma, sistem dan nilai yang terangkum dalam standar, aturan dan kebiasaan di Masjid Nur Farhan. ketiga, Karena terjadi kontestasi perebutan ruang kelompok keagamaan untuk menguasai lembaga keagamaan Masjid Nur Farhan sebagai basis dari sebuah kelompok keagamaan.

Kedua kelompok keagamaan Muhammadiyah dan Nahdlatul ulama bertemu dalam satu ruang keagamaan dan saling memperebutkan kekuasaaan pengelolaaan Masjid Nur Farhan. Dengan membentuk habitus sesuai pola masing-masing kelompok untuk mendakwahkan ajaran setiap kelompok keagamaanya. Selanjutnya, proses pola tersebut mengkristal dalam sebuah tradisi, nilai dan norma sebagai bentuk kebanggaan setiap kelompok yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pergesekan kedua kelompok keagamaan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama saling bertujuan untuk mendakwahkan paham kelompoknya masing-masing dengan menetapkan standar, aturan dan kebiasaan kelompok untuk bisa dipraktikkan di Masjid Nur Farhan. Hal tersebut terjadi untuk mendapatkan pengakuan serta apresiasi atas tercapainya sebuah tujuan kelompok sebagai basis *Collective Pride* atau kebanggan kelompok setelah

mencapai tujuan untuk menguasai ruang keagamaan sebagai basis keunggulan kelompok dan meningkatnya status pandangan kelompok lain terhadap kelompoknya. Dalam proses *Collective Pride* antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Masjid Nur Farhan, terlihat kelompok Nahdlatul Ulama belum bisa mengusai struktur takmir masjid secara keseluruhan, tetapi kehadiran kelompok dari Nahdlatul Ulama mampu mewarnai atau *Colorize* struktur meski tidak begitu srategis. Selain itu, juga mewarnai proses wacana keagamaan dalam aktivitas keseharian peribadatan dan kegiatan keagamaan.

B. Saran

Agama merupakan sumber insprirasi bagi kehidupan umat manusia, bukan sebagai alat penyambung aspirasi bagi kepentingan perorangan atau kelompok. Seperti fenomena yang terjadi di Masjid Nur Farhan terdapat dua kelompok keagamaan yang saling berebut tahta kekuasaan dan kepemilikan masjid tersebut. Padahal masjid merupakan rumah ibadah untuk melaksanakan aktvitas keagamaan justru ditumpangi dengan kepentingan kelompok keagamaan untuk mendakwahkan paham ajaranya. Maka, yang terjadi timbul persaingan antar kelompok keagamaan yang berbeda saling berebut kuasa pengelolaan dan peribadatan di Masjid Nur Farhan. Berikut saran dari peneliti apabila dikemudiann hari layak dibutuhkan.

1. Jemaah Masjid Nur Farhan Papringan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Perbedaan pemahaman dalam konteks ritual ibadah bukanlah ibadah *Ushul* melainkan ibadah furuk. Ketegangan yang berkepanjangan sudah seharusnya diselesaikan dengan membangun dialog atau musyawarah yang baik antar kelompok yang diinisiasi oleh pengurus takmir Masjid Nur Farhan. Agar permasalahan yang seperti ini dapat diselesaikan dengan baik dan damai antar kedua kelompok.

2. Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian tentang *Collective Pride* Jemaah Masjid Nur Farhan merupakan fenomena keagamaan yang sering muncul dipermukaan yang berbasis kelompok keagamaan. Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya terkait dengan tema keagamaan berbasis kelompok, untuk melakukan penggalian data yang lebih mendalam dengan sudut pandang yang berbeda, melihat faktor terbentuknya masalah dan unsur-unsur yang mendukung masalah tersebut timbul dipermukaan yang kedepanya layak untuk dikaji dalam penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdidin, Zainal, "Menapaki Distingsi Geneologis Pemikiran Pendidikan (Muhammadiyah Dan Nadlatul Ulama), *Nizham*, Vol. 4. No. 2, 2015.

Afriza, Muhammad Firma. "Konflik Sosial Keagamaan Antar NU Dan Muhammadiah (Studi Kasus Desa Nampu Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun), Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Alhidayatullah, Nur dan Sabiruddin, "Nahdlatul Ulama (NU) Dan Muhammdiyah: Dua Wajah Organisasi Dakwah Di Indonesia", Al-Imam Jurnal Manajemen Dakwah, 2018.

Ansori, Isa "Perbedaan Metode Ijtihad Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Corak Fikih di Indonesia", *Nizam*, Vol. 4, No. 1, 2014.

Azwandi. "Konflik dan Resolusi Konflik Jamaah Masjid Kembar Menara Tunggal di Desa Banyumelek Kecamatan Kediri Lombok Barat". *Schemata*, Vol. 7, No. 1, 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Basrowi, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur”, *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan,* Vol. 7, No. 1, 2010.

Budino, Tri Djoyo. “Konflik Organisasi Dan Komunikasi Dakwah (Studi Kasus Komunikasi Dakwah Takmir Masjid Ar-Rahman Dalam Penyelesaian Konflik Organisasi Tahun 2015-2016)”, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Ihsan, Hamid (dkk.), *Fiqh Ketakmiran dan Wakaf,* Penerbit Lembaga Pelatihan Manajemen Ketakmiran dan Wakaf, 2020.

Jamrah, Suryan A “Ikhtilaf dan Etika Perbedaan Dalam Islam”, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama,* Vol. 6, No. 2, 2014.

Ma’rifah, Indriyani dan Ahmad Asroni, Ahmad. “Berebut Ladang Dakwah Pada Masyarakat Muslim Jawa (Studi Kasus Terhadap Konfik Majelis Tafsir Al-Qur’an dan Nahdlatul Ulama)”, *Jurnal Dakwah,*Vol. XIV, No. 2, 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Madjid, NurKholis, *Masyarakat Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina, 2014.

Makin, Al, *Keragaman Dan Perbedaan: Budaya dan Agama Dalam Lintas Sejarah Manusia*, Yogyakarta: SUKA Press, 2018.

Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.

Nugroho, M Yusuf Amin Fiqh Ikhtilaf: NU-Muhammadiyah, Dalam *E-Book*, Januari 2012.

Nurnahdiyah (dkk.), *Correlation Betwen Moral Emotion Authentic Pride, Hubris Pride And Academic Dishonesty Among Undergraduate Students*, Tulisan Yang Diterbitkan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta.

Pasaribu, Yannes Martinus, "Kota dan Budaya Urban Membaca Kota Sebagai Pusat Perubahan", *Researchgate*, September 2020.

Putra, Ahmad dan Rumondor, Prasetio. "Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millineal". *Tasamuh*, Vol. 17, No. 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulanya.* Jakarta: Grasindo, 2010.

Raditya, Ardhie dan Millah, Sihabul *Tafsir Konflik- Kekerasan (Mengurai Ketegangan Sosial Menuju Negeri Yang Damai),* Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2009.

Ridwan, "Problematika Keragaman Kebudayaan dan Alternatif Pemecahan", *Jurnal Madaniyah*, Vol. 2, No. 9, 2015.

Rinsan Tobing, "Emosinya Kolektif, Akibatnya Tanggung Sendiri", Dalam Www.Qureta.Com, Diakses Pada Tanggal 10 Oktober 2020.

Rumondor, Prasetio Dan Manese, Rohit. "Eksistensi Masjid Diperkotaan Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam", Dalam *The First International Conference On Islamic Though,* IAI Al Khairat Pamekasan 18 Januari 2020.

Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama.* Yogyakarta: Suka Press, 2018.

Srisayekti, Wilis dan Setiady, David A, "Harga Diri (*Self-Esteem*) Terancam Pada Perilaku Menghindar", *Jurnal Psikologi*, Vol. 42, No.2, 2015.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sullivan, Gavin Bren (Dkk), *Understanding Collective Pride And Group Identity New Directions In Emotion Theory Research And Practice*, New York: Routledge, 2014.

Sullivan, Gavin Brent. "Collective Pride, Happiness, And Celebratory Emotions: Aggregative, Network, And Cultural Models". *Researchgate*, Desember 2014.

Tajuddin, Yuliatun "Sumber Daya Manusia Dan Konflik Sosial Dalam Organisasi Keagamaan(Analisis Fenomena Konflik Komunitas NU Dan Muhammadiyah)", *Tadbir*, Vol. 1, No. 1, 2016.

Wahono, Joko "Pentingnya Organisasi Dalam Mencapai Sebuah Tujuan", *Academy Of Education Journal Pendidikan Pancasila Dann Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 1.

Wardani, "Mengelola perbedaan, menuai rahmat", dalam www.uin-antasari.ac.id, diakses pada tanggal 18 September 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wiranata, I Made dan Siahaan, Hotman "Konstruksi Identitas Kolektif Warga Desa Adat Dalam Gerakan Tolak Reklamasi Teluk Benoa Di Bali", *Jurnal Kajian Bali*, Vol. 09, No. 02, 2019.

Yaqin, Ahmad Ainul. "Konflik Sosial Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid Nurul Iman Balang Karanglo Klaten Selatan", *Jurnal Smart,* Vol. 04, No. 01, 2018.

Yuwono, CD Ino dan Putra, MG Bagus Ani, "Faktor Emosi Dalam Proses Perubahan Organisasi", *Insan*, Vol. 7, No. 3, 2005.

Zuhdi Dh Achmad, "Pembahasan Lengkap Boleh Tidaknya Puji-Pujian Sebelum Shalat Berjamaah Di Masjid", dalam pwmu.co, Diakses Tanggal 22 November 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran

Dokumentasi Kegiatan

Foto Masjid Nur Farhan Sebelum direnovasi pada Bulan Juni 2012

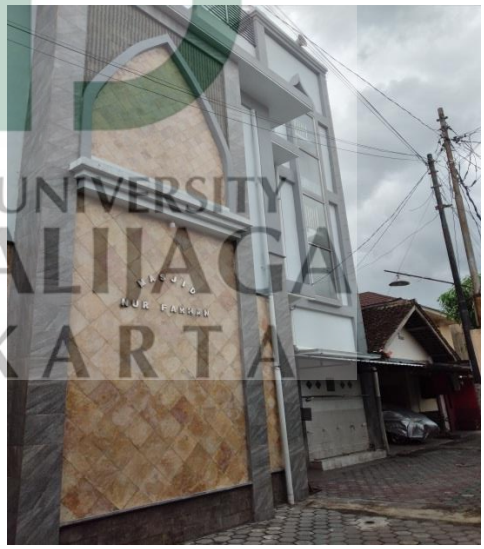

Foto Masjid Nur Farhan Setelah direnovasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Foto Kegiatan Pengajian Anak-anak Nur Farhan

Beberapa Jemaah aktifis masjid setelah menunaikan ibadah salat Jumat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Narasumber

NO	Nama Informan	jenis kelamin	Umur
1	Bapak Sururi	Laki-laki	62
2	Bapak Irfan	Laki-laki	51
3	Bapak Riyanto	Laki-laki	54
4	Bapak Gianto	Laki-laki	56
5	Bapak Agus	Laki-laki	45
6	Bapak Khamim	Laki-laki	30
7	Bapak Fauzi	Laki-laki	42
8	Misbah	Laki-laki	22
9	Ibu Nasir	Perempuan	60
10	Ibu Ratmi	Perempuan	50

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRCULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama lengkap : M Hasan Abdilah

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 25 Agustus 1996

Alamat asal : Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi

Alamat tinggal : Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Email : hasanabdiellah25@gmail.com

No. Hp : 085212750185

B. Latar belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN 9 Barurejo	2003-2009
SMP	SMP "Plus" Darussalam	2009-2012
SMA	SMA 1 Ibrahimy Sukorejo	2012-2015
S1	UIN Sunan Kalijaga	2017-2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

1. Anggota UKM Studi dan Pengembangan Bahasa asing UIN Sunan Kalijaga (2017-2018)
2. Pengurus Divisi SDM KMNU UIN Sunan Kalijaga (2018-2020)
3. Pengurus Divisi Penelitian dan Pengembangan UKM JQH Al Mizan (2018-2020)
4. Ketua redaksi Bulletin Al-Qurro' UKM JQH Al Mizan (2018-2020)
5. Panitia Acara Seminar Nasional KMNU UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2019)
6. Panitia acara Malam Semesta Tafsir UKM JQH Al-Mizan (2020)

7. Aktif kegiatan sosial keagamaan masyarakat dan kemasjidan di Papringan (2018-2021)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA